

**EFEKTIFITAS PENGAJIAN RUTIN MASYARAKAT KAMPUNG  
PAYA KETENGGAR DALAM MENINGKATKAN  
KETAATAN BERIBADAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**AZIZAH**  
**NIM. 3012015005**

**Program Studi**  
**Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agana Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Dan Komunikasi

Oleh :

AZIZAH  
NIM. 3012015005

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi  
Dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Zakaria AB, MM  
NIP. 19560413 198603 1 004

Pembimbing II



Al Mutia Gandhi, M.Kom.I  
NIP. 19880203 201903 2 006

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasayah Skripsi Fakultas Ushuludding Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaan Islam

Pada hari/Tanggal

Senin, 11 November 2019 M  
1 Rabiul Awal 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Drs. H. Zakaria AB, MM  
NIP. 19560413 198603 1 004

Sekretaris



Al Mutia Gandhi, M.Kom.I  
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji I



Drs. Nawawi Mahabab, MA  
NIP. 19610801 199403 1 001

Penguji II

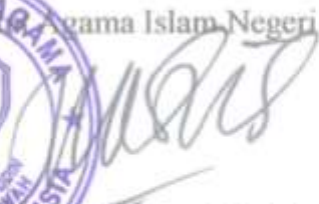


Sanusi Ilyas, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Muhammad Nasir, MA  
NIP. 19730301 200912 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AZIZAH  
NIM : 3012015005  
FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi  
Penyiaran Islam  
ALAMAT : Paya Ketenggar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Efektivitas Pengajian Rutin Masyarakat Kampung Paya Ketenggar Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

  
TADAHF035035230  
  
**AZIZAH**  
**3012015005**

## ABSTRAK

Azizah, Efektivitas Pengajian Rutin Masyarakat Kampung Paya Ketenggar Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah

Pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebaikan dan menjauhkan kepada kemungkaran. kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. kampung paya tenggar rutin membuat pengajian setiap malam jumat dan malam sabtu ba'da isya dan menghadirkan pengajian yang berkesinambungan, jamaah pengajian terdiri dari orangtua sampai para para pemuda-pemudi. Pengajian rutin gampong juga ramai diikuti oleh jamaah. Pengajian rutinya sudah berjalan kurang lebih 3 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajian rutin masyarakat kampung paya tenggar, untuk mengetahui efektifitas pengajian rutin masyarakat beribadah dan untuk mengetahui hambatan pengajian rutin masyarakat kampung paya tenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

Landasan teori dapat disimpulkan, bahwa efektivitas yaitu tujuan yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan. Pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Jenis Pengajian Pengajian Dilihat Dari Segi Waktu, Pengajian Mingguan, Pengajian Bulanan, Pengajian Selapanan, Pengajian selapanan. Dilihat dari Segi Anggota atau Peserta, Thariqah, Pengajian Remaja, Pengajian Ibu-ibu, Pengajian Bapak-bapak, Materi Pengajian Dan Metode Pengajian, Materi Pengajian, Masalah Aqidah (keimanan), Masalah Syariat, Masalah Muamalah, Masalah Akhlaq, Metode Pengajian, Metode Ceramah, Metode Tanya.Jawab, Metode Bandongan, Metode Hafalan, Metode Diskusi.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dengan cara memilih informasi yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai pembahasan sebagai titik fokus penelitian.

Pengajian rutin yang dilaksanakan di kampung paya tenggar rutin dilaksanakan setiap minggunya adapun jadwalnya ialah Pengajian Bapak-bapak dilaksanakan setiap malam senin pelaksanaannya dilaksanakan setelah solat Isha, Pengajian Ibu-ibu pengajian rutinnya dilaksanakan setiap malam sabtu yang pelaksanaannya juga setelah solat Isha., Pengajian Remaja pengajian rutinnya dilaksanakan setelah Isha setiap malam Jumat, Pengajian Anak-anak pengajiannya dilaksanakan setiap hari setelah solat Magrib. Adapun Pengajian yang dilakukan di kampung paya tenggar ini sangat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat kampung. Salah satu contohnya yakni bertambahnya religiusitas terhadap masyarakat kampung baik dalam hal ibadah maupun akidah.

## ***ABSTRACT***

Azizah, Effective in Routine Recitation of Kampung Paya Ketenggar Communities in Increasing Religious Prayer

Recitation is a forum for activities that have the aim of forming good Muslims, believers and pious and virtuous. Inviting humanity to the goodness and guidance of Allah SWT, calls them to goodness and away from evil. to good habits and forbid them from bad habits in order to get good luck in the world and the hereafter. Paya Tenggar village is able to make recitals every Friday night and Saturday evenings, and there is a continuous recitation, the recitation group consists of parents and young people. Routine recitation of the village is also crowded with worshippers. Study of routine route has been running for approximately 3 years.

The purpose of this study was to determine the routine recitation of the Tengaya village community, to determine the effectiveness of the routine recitation of the worship community and to find out the barriers to the recitation of the community of the Tengaya village in increasing the observance of worship.

The theoretical basis can be summarized, that the effectiveness of the goals achieved is proportional to those planned. Recitation is the general term used to refer to various religious learning and teaching activities. Types of recitation study is seen in terms of time, weekly recitation, monthly recitation, selapana recitation, seloran recitation. Judging from the terms of the Member or Participant, Tariqah, Youth Recitation, Mother's Recitation, Father's Recitation, Study Methods and Study Methods, Study Material, Study Material, Aqeedah (Faith) Issues, Shari'ah Problems, Muamalah Problems, Moral Problems, Recitation Methods , Lecture Method, Question Question. Answer Method, Bandongan Method, Memorization Method, Discussion Method.

The research methodology used is field research (Field.Research) ie this research is a field research with a qualitative method. Data collection uses a purposive sampling technique by selecting information that is deemed most clear about the discussion as the focus of the study.

Routine recitation carried out in the Tengaya Pangsong village is routinely carried out every week and the schedule is the recitation of fathers carried out every evening Monday the implementation is carried out after the Isha prayer, the recitation of the recitation mothers are held every Saturday night, the implementation is also after the prayer of the recitation. the recitation is carried out after Isha every Friday night, the recitation of the children's recitation is carried out every day after the evening prayers. As for the study conducted in the Tengaya Pangsong Village, it has a significant influence on the village community. One example is the increasing religiosity of the village community both in terms of worship and creed.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Pola komunikasi mahasiswa bercadar dalam berinteraksi di IAIN Langsa dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta kendala serta kendala yang diajukan penulis pada akhirnya dapat melalui bantuan bimbingan dan bantuan dari pihak yang baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor IAIN Langsa tempat penulis memperoleh ilmu pengetahuan di dalamnya
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yaitu Bapak Zulkarnain, S.Ag., MA.
3. Bapak Drs. H. Zakaria AB., MM, selaku pembimbing I, dan Ibu Al-Mutia Gandhi, M.Kom. I pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, nasehat, serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Para dosen yang telah mendidik saya, yang telah memberikan wawasan dan ilmu pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam
5. seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

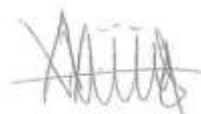
Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda HAMDANI dan Ibunda DARLIANA tercinta, yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
2. Kepada kakak tersayang Mahdalena,serta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-I di IAIN Langsa.
3. Sahabat dalam hidup saya, Intan badriyah, yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan-rekan teman seperjuangan khususnya KPI Unit I angkatan 2015 yang tidak dapat disebut satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT.

Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terimakasih, semoga kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini semoga dicatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas nya pengalaman dan pengetahuan yang di miliki penulis,oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik,dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khusus nya dalam bidang ilmu komunikasi. Amin Ya Rabbal Alamin

Langsa, 22 Oktober 2019



**AZIZAH**  
NIM: 3012015005



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori .....	8
F. Kajian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Efektivitas .....	15
B. Standarisasi Efektivitas .....	16
C. Pengertian Pengajian .....	16
D. Manfaat Pengajian dan Tujuan Pengajian.....	19
E. Jenis Pengajian – Pengajian.....	21
F. Materi Pengajian Dan Metode Pengajian .....	24
G. Ibadah dalam Pandangan Islam .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Pegajian rutin masyarakat kampung Paya Ketenggar .....	42
C. Efektivitas pengajian rutin masyarakat Kampung Paya Ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah .....	46
D. Hambatan pengajian rutin masyarakat Kampung Paya Ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUS'TAKAAN .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama pengajian, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan pengajian, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan pengajian yang dilakukannya.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang mengemban misi rahmatan lil 'alamin bagi seluruh alam raya ini. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban untuk menyebarluaskan dengan cara berpengajian. Pengajian merupakan upaya untuk mengajak manusia dari kondisi kegelapan, kekafiran serta amoral untuk dialihkan kepada kondisi yang penuh dengan limpahan cahaya, keimanan serta nuansa akhalqul karimah.

Sebagaimana firman Allah QR Ali Imran: 110, sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ  
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah". (QR Ali Imran: 110)

---

<sup>1</sup> Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76.

Merujuk dari dalil al-Quran di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT memberikan pedoman kepada kita mengajak manusia ke jalan Allah SWT, yaitu syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Allah meletakkan dasar untuk manusia agar dapat menyern kepada perbuatan baik dan menyern manusia untuk tidak melakukan perbuatan buruk.

Dalam upaya pembentukan jiwa agama, diperlukan pemahaman keagamaan baik didapatkan sejak lahir, dari orang-orang terdekat di sekitarnya yaitu, orangtua, saudara, keluarga, kerabat, lingkungan sekitar, disamping pendidikan agama yang di dapat dari guru sekolah yang diberikan secara sengaja. Pada dasarnya potensi agama sudah melekat semenjak manusia terlahir. Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang pencipta sejak lahir juga

Dalam upaya pembentukan jiwa agama, diperlukan pemahaman keagamaan baik didapatkan sejak lahir, dari orang-orang terdekat di sekitarnya yaitu, orangtua, saudara, keluarga, kerabat, lingkungan sekitar, disamping pendidikan agama yang di dapat dari guru sekolah yang diberikan secara sengaja. Pada dasarnya potensi agama sudah melekat semenjak manusia terlahir. Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang pencipta sejak lahir juga di jelaskan dalam al-quran surat yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۗ  
شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhan mu mengeluarkan keturunan anak Adam dan sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): " bukankah aku ini Tuhan mu?" mereka menjaab: "Betul

(Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). (Q.R. al-A'raf ayat 172).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Ketaatan yang berakar dari kata taat berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Kataatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan menaati (aturan) pihak lain. Dalam pendidikan agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan adanya pengajian ini maka pemahaman keagamaan masyarakat di Kampung Paya Ketenggar tentunya ketaatan beribadahnya meningkat. Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan untuk memahami nilai - nilai agama serta dapat mempraktikkannya dalam bersikap dan

berprilaku. Perilaku keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahamanseseorang terhadap agamanya. Jika seseorang memahami agama secara fonnal atau meneka:nkan aspek lahiriah saja, seperti nampak dalam ritus-ritus keagamaan yang ada, maka sudah barang tentu juga akan melahirkan perilaku kegamaan yang lebih mengutamakan bentuk formalitas lahiriahnya juga. Padahal substansi agama sesungguhnya justru melewati batas-batas formal dan lahiriahnya itu.<sup>2</sup>

Upaya semacam itu hams dilaksanakan secara maksimal untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Pengajian merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang pengajian kepada seluruh umat manusia pada pelaksanaan pengajian, di dalamnya terjadi proses komunikasi sebab unsur-unsur yang ada dalam pengajian telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan komunikasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam proses pengajian terdapat komunikasi namun tidak semua proses komunikasi terdapat pelaksanaan pengajian, didalannya terjadi proses komunikasi sebab unsur-unsur yang ada dalam pengajian telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan komunikasi. Dikatakan bawah dalam setiap proses pengajian terdapat komunikasi, namun tidak semua proses komunikasi terdaat aktivitas pengajian.<sup>3</sup>

Memberikan materi pengajian keislaman yang luas dan lebih baik secara kognitif maupun afektif merupakan bagian tersendiri untuk penpengajian. Materi yang disampaikan sebagai tujuan minimal merupakan pengingat untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan di jalan Allah.

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 76

<sup>3</sup> Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : al-Ikhlash, 1993), h. 13.

Media pengajian mengalami banyak perkembangan sejak beberapa puluh tahun yang lalu, yang sering digunakan adalah metode pengajian dengan seorang pengajian atau materi yang dipusatkan sebagai satu-satunya pembicara. Sementara itu, muncul media pengajian - pengajian yang baru yang berganti menjadi pembicaraan satu arah. Akibatnya, jamaah bisa mengajukan pertanyaan sesuai dengan ketidak pahamannya masing-masing. Pengajian rutin yang dilakukan masyarakat kampung paya ketenggar yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Pengajian ini berlangsung rutin setiap malam jumat dan malam sabtu ba'da isya dan menghadirkan pengajian yang berkesinambungan.

Pengajian yang berlangsung selama 3 ( Tiga ) tahun ini menjadi ketertarikan tersendiri karena jamaah pengajian terdiri dari orangtua sampai para pemuda-pemudi. Para pemuda-pemudi merupakan generasi penerus bangsa, perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial saat ini memerlukan panutan dan contoh yang dapat membawa masyarakat kita ke arah yang lebih baik. Terlebih lagi di era reformasi ini, generasi muda dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam membangun masyarakat Indonesia.

Sebagaimana kita ketahui, generasi muda adalah tonggak keberlangsungan masa depan Indonesia. Mereka adalah harapan kita, maka karena itu menjaga mereka agar tidak terpengaruh oleh bahaya Narkoba dan perbuatan lainnya yang merusak diri dan lingkungan. Dengan adanya pengajian ini, pemahaman dan peningkatan ketaatan beribadah agar tidak terjerat oleh perbuatan munkar.

Pada kampung paya ketenggar kecamatan, terdapat beberapa remaja yang terjerat narkoba, dan penyakit masyarakat yang menyimpang. Oleh karena

itu, peneliti ingin mengkaji kembali efektifitas pengajian yang berlangsung 3 tahun yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung paya ketenggar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang dibuat dalam bentuk tulisan dengan judul yaitu: "*Efektivitas Pengajian Rutin Masyarakat Kampung Paya Ketenggar dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah*".

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar?
2. Bagaimana efektifitas pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah?
3. Apa saja hambatan pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah?

## **C. Penjelasan Istilah**

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai atau sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>4</sup>

Adapun yang dimaksud peneliti tentang efektifitas dalam penelitian ini adalah efektifitas merupakan keberhasilan yang dicapai oleh masyarakat kampung

---

<sup>4</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 849.

paya ketenggar dalam pelaksanaan pengajian rutin dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

## 2. Pengajian

Pengajian memiliki pengertian makna ajaran, pengajaran al-Quran dan penyelidikan.<sup>5</sup> Maka dalam hal ini pengajian yang dimaksud adalah pengajaran keagamaan, dalam hal ini pengajian yang dilakukan yaitu pengajaran kitab kuning dengan dijelaskan oleh Tengku secara satu arah.

## 3 Ketaatan Beribadah

Pengertian ketaatan sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kepatuhan, kesetiaan. Sedangkan ibadah berasal dari kata "abada yang berarti menyembah, menghinakan diri, kepada Allah.<sup>6</sup> Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan ta'abud (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan attanasuk (pengabdian).<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud penulis, meningkatkan ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) umat manusia kepada Allah SWT, yakni masyarakat kampung paya ketenggar senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan penuh kesadaran

---

<sup>5</sup> Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 43

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Departemen Agama, 1996), h 253

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 2000), h. 22.



(ketaqwaan) dalam mengharapkan ridha-Nya, serta terus memperbaiki diri menjadi lebih baik.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar
2. Untuk mengetahui efektifitas pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah
3. Untuk mengetahui hambatan pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait efektifitas pelaksanaan pengajian-pengajian rutin yang dilakukan masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan kepada masyarakat paya ketenggar yakni dapat memberikan gambaran tentang efektifitas pelaksanaan pengajian rutin dalam meningkatkan ketaatan beribadah.
3. Penelitian ini berguna memberi wawasan kepada penulis dan pembaca terkait efektifitas pelaksanaan pengajian pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah

## E. Kerangka Teori

Adapun landasan yang menjadi kerangka teori dalam penelitian ini yaitu teori Efektivitas.

### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan<sup>8</sup>. Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang efektivitas seperti yang dikemukakan Etzioni bahwa efektivitas adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, sedangkan menurut Strees efektivitas menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai, dan menurut Sergovani, keefektivan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.<sup>9</sup>

Efektivitas adalah menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2002), h. 128

<sup>9</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Memuju Sekolah Efektiv*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 7

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 34

## 2. Standarisasi Efektivitas

Ukuran efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang direncanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum tercapai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.<sup>11</sup>

Sedangkan mengukur efektivitas adalah dengan membandingkan output yang segera dari sistem dengan keuntungan akhirnya (*ultimate benefit*). Demikian uraian landasan teori dapat disimpulkan, bahwa efeti disini merupakan sejumlah tujuan yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan. Misalnya suatu kegiatan pada hal ini pengajian ba' da Isya dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 80% keatas dengan apa yang telah ditargetkan maka program tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

## F. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan mampu membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap

---

<sup>11</sup> "Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 50

apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun peneliti terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya yaitu:

Rujukan penelitian pertama yaitu Skripsi Amran dengan judul "Efektifitas Pengajian Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway".

<sup>12</sup>Adapun penelitian ini menjelaskan pengajian merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway. Dengan adanya pengajian ini, jamaah dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan agama. Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pengajian ba'da Magrib untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat serta untuk mengetahui hasil pelaksanaan pengajian ba'da Magrib untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway. Metode penelitian yang digunakan adalah metode jenis field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta menela'ah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) dan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengajian ba'da Magrib untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway Kecamatan Seruway dapat dilihat berupa: pertama, meningkatkan kualitas ibadah jama'ah. Kedua, terbangunnya hubungan silahturrahmi antar

---

<sup>12</sup> Amran, "Efektifitas Pengajian Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, 2014), h. 5

jama'ah. Ketiga, meningkatnya keimanan dan ketaqwaan jam'ah. Keempat, meningkatnya kebaikan jama' ah dalam kehidupan social.

Rujukan penelitian yang kedua yaitu skripsi Muyadi dengan judul "Efektifitas Metode Mauizhatul Hasanah Pengajian Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suka Rakyat Kee. Rantau Kab. Aceh Tamiang".<sup>13</sup> Penelitian ini menjelaskan bagaiman prilaku menajadi masalah dalam kehidupan bermasyarakt dan merupakan gejala prilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam. Masyarakat cenderung bersifat induvidualis da lebih suka dengan hal-hal yang baru yang bersifat duniawian sehingga mengakibatkan masyarkat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bennasyarakat. Untuk mengatasi gejala tersebut, maka peran pengajian dan kegiatan bemuansa keagamaan menajadi sangat penting dala memenuhi jiwa manusia dalam membentuk kepribadian yang baik mulia.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mau'izhah hasanah pengajian dalam mengubah perilaku keagaman masyarakat Kampung Suka Rakyat Kee. Rantau Kab. Aceh Tamiang. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kepustakaan (Library Research). Cara dalam memperoleh data yaitu dengan membaca, menganalisa buku yang mempunyai relevansi dengan masalah. Juga melakukan penelitian lapangan (Field Research) dalam penelitian lapangan peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan efektifnya Pengajian dalam berpengajian dengan menggunakan metode Mauizhatul

---

<sup>13</sup> Muyadi, *"Efektifitas Metode Mauizhatul Hasanah Da'i Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang"* (Skripsi Sarjana, Fak.ultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, 2016), h v

Hasanah terbuktinya adanya perubahan perilaku keagamaan masyarakat setelah mendapatkan binaan keagamaan yaitu tidak lagi menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, dan masyarakat mengetahui pentingnya mempelajari ajaran agama Islam melalui berbagai media seperti pengajian rutin.

Dari kedua skripsi yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya yaitu :

- 1) Penelitian ini sama-sama membahas tentang efektifitasnya suatu kegiatan yang dilakukan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada kajian terlebih dahulu objek yang menjadi pusat penelitian yaitu, Masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway, Masyarakat Kampung Suka Rakyat Kee. Rantau Kab. Aceh Tamiang, dan Dayah Barusaddah Idi Cut.
- 2) Penelitian ini sama-sama memaparkan efektifnya pengajian dilakukan di masyarakat, namun pada peneliti terlebih dahulu tidak memfokuskan masalahnya masih terlalu umum, pada penelitian ini peneliti ingin melihat efektif tidak pengajian yang dilaksanakan masyarakat, tetapi masih terdapat penyalahgunaan narkoba di Kampung Paya Ketenggar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, yang menerangkan Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian,.

Bab II, Landasan Teori pada bab ini mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang di dalamnya menyangkut pembahasan dalam penelitian yaitu, Efektivitas Pengajian, pengajian rutin masyarakat Kampung Paya Ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah

Bab III, Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan Jenis Penelitian dan Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data dan Analisis Data, Mengecek Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil penelitian, Bab ini rmemaparkan gambar an urnum Lokasi Penelitian, bagaimana Efektivitas tidaknya Pengajian Ba' da Isya Terhadap Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja Mesjid Kampung Paya Ketenggar Kecamatan Manyak Payed.

Bab V, Penutup, bab ini diakhiri berupa Kesimpulan, Saran, serta Daftar Pustaka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat / dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>14</sup> Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang efektivitas seperti yang dikemukakan Etzioni bahwa efektivitas adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, sedangkan menurut Strees efektivitas menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai, dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.<sup>15</sup>

Efektivitas adalah menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai

#### B. Standarisasi Efektivitas

Ukuran efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya

---

<sup>14</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2002), h. 128

<sup>15</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 7



bila ada 10 jenis kegiatan yang direncanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum tercapai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.<sup>16</sup>

Sedangkan mengukur efektivitas adalah dengan membandingkan output yang segera dari sistem dengan keuntungan akhirnya (ultimate benefit). Demikian uraian landasan teori dapat disimpulkan, bahwa efektif disini merupakan sejumlah tujuan yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan. Misalnya suatu kegiatan pada hal ini pengajaran bahasa dapat dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 80% keatas dengan apa yang telah ditargetkan maka program tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

### C. Pengertian Pengajaran

Pengajaran menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajaran ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakhir mengatakan bahwa pengajaran adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>17</sup> Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajaran adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>18</sup> Adapun pengajaran sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri. Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu."

---

<sup>16</sup> Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, (Jakarta Bina Aksara, 1986), h. 50

<sup>17</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS, Yogyakarta: 1999, h.

<sup>18</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta: 2003, h.

Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian merupakan salah satu bentuk pengajian, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode pengajian. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam.<sup>19</sup> Pengajian ini sering juga dinamakan pengajian Islamiyah, karena salah satu upaya dalam pengajian Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari pengajian Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan pengajian wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pengajian islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.R Ali Imran ayat 104).

---

<sup>19</sup> Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008, h. 9.

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang pengajian kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sebagai seorang pengajian supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

Pada hakekatnya, pengajian atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebaikan dan menjauhkan kepada kemungkaran. kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian pengajian itu sendiri adalah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.<sup>21</sup>

Pengajian menurut Hidayat Nurwahid adalah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meneliti jalan Allah dan Istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.<sup>22</sup> pengajian adalah denyut nadi Islam. islam dapat bergerak dan hidup karena pengajian.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Mubasyaroh<sup>24</sup>, esensi pengajian Islam adalah ajakan dan tindakan membangun kehidupan manusia secara utuh, baik sebagai

---

<sup>20</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2009, hlm. 28.

<sup>21</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2013, hlm. 14

<sup>22</sup> Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*. Kencana, Jakarta: 2012, hlm.

<sup>23</sup> Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji, Santri Salaf Press*, Kediri: 2015, h. ix.

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2012, hlm. 5.

individu ataupun masyarakat untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian di dunia dan di akherat yaitu kualitas yang menyangkut kehidupan sosial ekonomi, politik, budaya, dan agama.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

#### **D. Manfaat Pengajian dan Tujuan Pengajian**

##### **1. Manfaat Pengajian**

Secara strategis pengajian/rnajlis ta'lim itu adalah menjadi sarana pengajian dan tabligh yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lainnya guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Jadi, peranan secara fungsioanal adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan. Sesuai

tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>25</sup>

Adapun fungsi pengajian secara garis besar ada dua yaitu :

- a. Fungsi kemasyarakatan, maksudnya pengajian/majlis talim merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di masyarakat yang turut serta untuk menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat, seperti menampung zakat, infaq dan shadaqah untuk disalurkan demi menyantuni orang-orang miskin atau yatim piatu.
- b. Fungsi pengajian sebagai pendidikan adalah pendidikan non formal, dimana pengajian itu menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya.

## 2. Tujuan Pengajian

Menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian (majlis ta'lim) adalah:

- a) Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- b) Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
- c) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.

---

<sup>25</sup> M. Arifin, M. Ed., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bum Aksara, 2000), Cet. Ke-4, h. 119-120

- d) Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.<sup>26</sup>

### **E. Jenis Pengajian Pengajian**

Penyampaian hal-hal yang kaitannya dengan Islam khususnya melalui pengajian dapat dilalui dengan model pengajian yang sudah ada. Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri antara lain:

#### **1. Dilihat Dari Segi Waktu**

Pengajian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **a. Pengajian Mingguan**

Pengajian mingguan adalah pengajian yang biasanya ditempatkan tiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan hari-hari biasa dalam satu minggu.

##### **b. Pengajian Bulanan**

Pengajian bulanan merupakan pengajian yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali, bisa minggu pertama, atau minggu kedua dan seterusnya. Atau juga pengajian yang dilaksanakan dua bulan sekali dan ada juga yang tiga bulan sekali.

##### **c. Pengajian Selapanan**

Pengajian selapanan adalah pengajian yang dilaksanakan setiap 40 hari sekali.

---

<sup>26</sup> M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), Cet. Ke-3, h. 77

## 2. Dilihat dari Segi Anggota atau Peserta

Peserta pengajian satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Thariqah

Pengajian thariqah biasanya dalam pengajian ini materi yang disampaikan berkisar pada masalah ukhrowi yang secara otomatis dapat memotivasi para anggotanya untuk selalu mengingat akhirat dengan mengisi kehidupan untuk beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik

### b. Pengajian Remaja

Pengajian remaja merupakan pengajian yang biasanya terdiri dari para remaja yang berinisiatif mengadakan pengajian. Materinya berisi tentang masalah remaja yang diisi dengan kreatifitas lain untuk mengembangkan bakat dan potensi remaja.

### c. Pengajian Ibu-ibu

Pengajian Ibu-ibu adalah pengajian yang diikuti oleh Ibu-ibu rumah tangga, baik tua ataupun muda. Adapun yang dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan agama Islam, yang materi didalamnya tentang sesuatu yang sifatnya menunjang pembangunan baik pribadi maupun lingkungan sekitar.

### d. Pengajian Bapak-bapak

Pengajian bapak-bapak adalah pengajian yang diikuti oleh Bapak-bapak.

### 3. Dilihat dari Segi Materi Pengajian

Dari berbagai pengajian yang ada, masing-masing berbeda materi satu ama lain, namun pada intinya satu yaitu seputar agama Islam, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### a. Pengajian Yasinan

Pengajian yasinan adalah pengajian yang materinya membaca Surat Yasin, adapun yang lain sebagai materi tambahannya.

#### b. Pengajian Tahlilan

Pengajian Tahlilan adalah pengajian yang materi utamanya tahlilan yang biasanya dilakuk:an oleh golongan tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

#### c. Pengajian Istighotsah

Pengajian istighotsah adalah pengajian yang materi utamanya istighotsah, adapun yang lain sebagai materi tambahan.

#### d. Pengajian Dzikir

Pengajian dzikir adalah pengajian yang dilakukan dengan dzikir (mengagung-agungkan nama Allah) secara bersama-sama dengan satu orang sebagai pemimpin dzikir.

#### e. Pengajian Manaqib

Pengajian manaqib adalah pengajian yang diikuti oleh jama'ah yang sudah rnenjadi anggota dan sudah dibaiat oleh pemimpin pengajian tersebut.

#### f. Pengajian Umum

Pengajian umum adalah pengajian yang materinya bersifat umum mencakup semua masalah kehidupan, biasanya diisi ceramah oleh



seorang pengajian dan adakalanya diadakan semacam dialog bersama mad'u.

## **F. Meteri Pengajian Dan Metode Pengajian**

### 1) Materi Pengajian

Dalam suatu forum pengajain, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pennbacaan Alquran dengan tajwidnya, Tafsirnya Quran dan Hadis, Fiqh, Tauhid, Akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jamaah, misalnya masalah penanggulangan kenakalan remaja anak, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.<sup>27</sup>

Islam mengandung ajaran tentang h:idup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi: segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di Pengajian meliputi:

#### a) Masalah Aqidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam pengajian Islam adalah masalah aqidah atau keirnanan.

Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

---

<sup>27</sup> I Abd. Aziz Dahlan, et al., *EnsiklopediIslam*, (Cet. I; Jakarta: PY Icktiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 120

1. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
3. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan pengajian Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses pengajian.<sup>28</sup>

#### b) Masalah Syari'ah

Materi pengajian yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi pengajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil• dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan.<sup>29</sup>

#### c) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi nya dari pada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

---

<sup>28</sup> HM. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 26

<sup>29</sup> *Ibid*, 27.

Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

1. Dalam al-Qur'an dan al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
2. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.
3. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.<sup>30</sup>

d) Masalah Akhlaq

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus di praktikkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> HM. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 27

<sup>31</sup> HM. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 28

## 2) Metode Pengajian

Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan pengajian.<sup>32</sup>

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para kyai dalam pengajian rutin. Metode ini sering dilakukan di banyak tempat seperti pondok pesantren, televisi, kantor, sekolah, masjid, bahkan kampus-kampus dengan cara seseorang ustadz/guru atau dosen menyampaikan materi pembicaraan yang sudah direncanakan dan semaksimalnya (maksudnya) menyimak dan mendengarkan dengan hikmat

### b) Metode Tanya.Jawab

Metode tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jama'ah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan yang dikemukakan oleh para kyai atau penceramah. Dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara spontan terjadi tanya jawab secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas dan gamblang. Maka seorang guru atau ustadz menjelaskan kembali secara lebih detail agar semakin difahami oleh pendengar (komunikasikan). Sehingga apa yang disampaikan atau dijelaskan sampai dan difaham betul oleh

---

<sup>32</sup> M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, CV Prasasti, 2003), h.26

semua jamaah sehingga pertemuan menghasilkan pengetahuan dan ilmu yang dapat dengan mudah direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah cara penyampaian ajaran kitab kuning dimana seorang guru, kyai atau para ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara santri atau murid mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam hal ini guru berperan aktif sementara murid bersikap pasif dikarenakan dalam konteks ini seorang murid masih baru atau dini dalam proses memahami ilmu yang baru didapatkan di pesantren. Metode ini hampir secara luas terjadi di kebanyakan pondok pesantren tradisional (salafiyah) diseluruh Indonesia.

#### d) Metode Sorogan

Dalam metode ini, sebaliknya santri atau murid yang menyodorkan kitab (sorog) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu guru atau ustadz memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Tetapi pada kedua metode ini, belum atau tidak terjadi dialog antara murid dan guru, hanya sebatas masukan dan motivasi atau tugas untuk lebih baik lagi pada sorogan selanjutnya. Metode sorogan juga banyak ditemui di lokasi pesantren-pesantren, namun tidak heran juga metode sorogan bias kita jumpai diluar pondok pesantren seperti masjid dan lainnya yang melakukan liqo' atau sorongan.

#### e) Metode Hafalan

Metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pondok pesantren. Hal ini amat penting pada sistem

keilmuan yang lebih mengutamakan argumen naqli, transmisi dan periwayatan (normatif). Akan tetapi ketika konsep keilmuan lebih menekankan rasionalitas seperti yang menjadi dasar sistem pendidikan modern, metode hafalan kurang dianggap penting. Sebaliknya yang penting adalah kreativitas dan kemampuan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Namun metode hafalan ini juga masih bias kita jumpai di lembaga pendidikan yang berbasis agama atau madrasah.

#### f) Metode Diskusi

Metode ini berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu. Dalam hal ini guru atau ustadz bertindak sebagai moderator. Dengan metode ini diharapkan dapat memacu pada santri untuk dapat lebih aktif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis. Metode ini selain untuk memancing daya nalar murid atau jamaah juga sering diterapkan di dunia akademisi universitas, karena dianggap dapat dengan mudah memancing reaksi intelektual terhadap komunikasi.

Metode pengajian ini juga tidak jauh berbeda halnya dengan metode pengajian, dimana metode pengajian disini adalah cara yang digunakan subyek pengajian (dai'i) untuk menyampaikan materi pengajian. Menurut Abdul Kadir Munsyi, metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode pengajian ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan pengajian.<sup>33</sup> Sedangkan di dalam Al-Qur'an metode pengajian digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982)h.29

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S An-Nahl (125)

Dari pengertian ayat diatas pada dasarnya mengandung nilai metode pengajian yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Hikmah, yaitu berpengajian dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran pengajian dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- 2) Mau'idhah khasanah, yaitu berpengajian dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang.
- 3) Mujadalah, yaitu berpengajian dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya, dengan tidak mernberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran pengajiannya.<sup>34</sup>

Ketiga metode diatas merupakan metode yang digunakan oleh para daii. Mengingat ketiga metode tersebut sudah diterapkan pada pengajian Nabi, hal ini

---

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: fakultas dakwah IAIN sunan Ampel,1991) h.

(metode)masih digunakan sampai sekarang karena memang relevan jadi merupakan metode pengajian segala zaman.

### **G. Ibadah dalam Pandangan Islam**

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu "perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya".<sup>35</sup>

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. "Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT".<sup>36</sup>

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah Swt.<sup>37</sup>

Ibadah secara bahasa berarti: taat, tunduk, turut, mengikuti, dan do'a. Bisa diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam firman Allah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>35</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 406

<sup>36</sup> M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2, hal. 109

<sup>37</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*,...hal. 862



Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat : 56)

Sedangkan banyak para Ahli yang berpendapat tentang pengertian ibadah menurut sudut pandang mereka. Menurut Hasby Ash Shiddieqy ibadah adalah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, Ibadah berarti mencakup perilaku dalam sebuah aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt.<sup>39</sup> Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Bahwa semua perbuatan itu secara psikologis merupakan kondisioning yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberi corak kepada semua perilaku lainnya.<sup>40</sup>

Adapun pengertiannya menurut istilah Agama Islam seperti yang dikutip oleh Moh Ar dani adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni bersikap khidmat terhadap yang dipuja, dengan segenap

---

<sup>38</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang,: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), cet ke-I, h. 5

<sup>39</sup> "Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 240

<sup>40</sup> Ibid

jiwa raga yang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungan-Nya dan senantiasa memohon rahmat dan karuniaNya.

- b. Selanjutnya menurut ilmu fikih ibadah ialah amal perbuatan hamba Allah yang bertentangan dengan kehendak hawa nafsunya karena melalaikan keagungan Tuhannya.<sup>41</sup>

Selain pengertian ibadah di atas, menurut Mohammad Daud Ali ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, turut, ikut dan do'a.<sup>42</sup> Ibadah dalam makna taat atau mentaati (perintah) Allah telah dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu. (Q.S Yasin : 60)

Ibadah sering diartikan sebagai menyembah Tuhan. Bagaimana cam manusia menyembah Allah, Allah lah yang memberikan petunjuk, berupa Al Quran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan berupa contoh suri tauladan dalam diri Nabi Muhammad, yang diutus oleh Allah SWT (Rasulullah). Al Quran menentukan bahwa manusia wajib shalat, berpuasa, berzakat, dan berhaji, dan banyak lagi perintah Allah dan larangannya. Ibadah yang ditentukan dalam Al Quran, yang disebut perintah Al Quran disebut pula ibadah syar'i seperti shalat, puasa. Di samping itu Rasulullah memberikan pula petunjuk contoh

<sup>41</sup> Moh. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama), Cet-1, h. 16

<sup>42</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Cet ke-4, h. 244

beribadah yang tidak ditetapkan dalam Al Quran seperti shalat sunnah, puasa sunnah, dan sebagainya. Yang disebut ibadah sunnah, ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah, sering disebut ibadah ritual, sedangkan yang berdampak langsung kepada kepentingan masyarakat seperti zakat, infaq, dan sodaqoh sering disebut ibadah sosial.

Dalam hal ini Ibnu Taimiyah, merumuskan bahwa ibadah menurut syara' yaitu "tunduk dan cinta", artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya. Oleh karena itu unsur-unsur ibadah yaitu:

- a. Taat dan Tunduk kepada Allah Artinya merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan larangan Allah yang dibawakan oleh Rasulnya.
- b. Cinta kepada Allah Bahwasanya rasa wajib, taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah yakni ketundukan jiwa dari hati yang penuh kecintaan pada Allah, dan merasa kebesarannya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah yang menciptakan Alam semesta dan isinya. Ibadah merupakan himpunan kesempurnaan cinta, tunduk dan takut kepada Allah.<sup>43</sup>

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim, dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengkauannya sebagai muslim diragukan dan dipertanyakan. Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada

---

<sup>43</sup> Tono Sidik dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta:UUI Press, 1998), h.51

Allah, sebab Dialah wujud yang kreatif, yang telah menciptakan manusia dan alam. Sebagai Rabb bagi manusia, Allah tidak membebankan kewajiban beribadah diluar batas kemampuan manusia itu sendiri. Melaksanakan satu perintah Allah saja sudah dinilai ibadah, sebab tidak satupun anjuran dan perintah-Nya yang tidak bernilai ibadah.<sup>44</sup>

Dari pengertian para ahli dan dari penjelasan diatas terdapat kesamaan mengenai pengertian ibadah yaitu amal perbuatan yang dilakukan sebagai wujud penghambaan, ketaatan, pengabdian dalam mengerjakan segala perintah Allah dengan mengharap ridha-Nya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajibannya untuk selalu beribadah kepada sang Pencipta. Jadi pengertian kedisiplinan beribadah adalah menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai wujud kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridha Allah Swt.

---

<sup>44</sup> Chabib Thoha et. al., *Metodologi Pengajaran Agama...*, h. 187

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan menganalisis dengan menggunakan angka• angka. Berangkat dari fakta yang diperoleh di lapangan kemudian diteliti mengacu pada landasan teoritis yang sesuai dengan pennisalahan penelitian atau yang bersifat induktif.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dimana masalah yang diselidiki akan dipecahkan dengan menggambarkan, menuliskan, memaparkan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan tidak mengurangi sebagaimana adanya.<sup>45</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi di lapangan dalam suatu keadaan ilmiah.

#### B. Data dan Sumber Data

Adapun infonnasi yang di peroleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai pembahasan sebagai titik fokus penelitian Terdapat dua macam sumber data pada penelitian ini yaitu:

---

<sup>45</sup> Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT. Rineka Cipta. Jakarta, 1998), h 63

### 1) Data Primer

Data primer adalah data berupa data lapangan yang berlokasi di kampung paya ketenggar, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai para tokoh masyarakat dan Tengku yang ada di Balai Pengajian serta yang terlibat dan mengetahui tentang masalah pada penelitian ini.

### 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan (*library research*) Data sekunder ini merupakan data pendukung dalam pelengkapan data baik berupa dokumen, buku-buku, artikel, serta buku-buku berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>46</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

### I. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut pengobservasi (*observee*).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 50.

<sup>47</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 104

## 2. Interview

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.<sup>48</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tulisan, gambar atau dokumentasi lainnya.<sup>49</sup> Metode ini sangat penting untuk menguatkan temuan data yang sangat diperlukan dalam rangka menguatkan temuan data lapangan ketika dalam penelitian. Hal ini dapat berupa data-data yang telah didokumentasikan baik berupa berkas atau foto kegiatan Pengajian yang selama ini dilakukan baik berupa foto kegiatan Pengajian yang selama ini dilakukan baik dokumentasi berupa kepengurusan.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data peneliti menganalisis hasil dari reduksi data (rangkuman) dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 105

<sup>49</sup> Suharsimi Ari Kunlo, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), h 136.

pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>50</sup> Pelaksanaan analisis data menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan, perhatian menyederhanakan, mengabsraksikan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.<sup>51</sup>

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi, wawancara peneliti yang sudah direduksi.<sup>52</sup> Penyajian data ini diharapkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, lengkap, dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan penelitian selanjutnya.

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 243

<sup>51</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 289.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 289



### 3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Balai pengajian Babusyakirin merupakan balai pengajian masyarakat kampung Paya Ketenggar Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang, yang difungsikan sebagai tempat belajar mengaji bagi anak-anak, dan juga bagi remaja masjid dan pengajian orang tua.

Balai pengajian Babusyakirin ini terletak di Jalan Besar Medan banda Aceh, Kampung Paya Ketenggar Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Balai pengajian Babusyakirin didirikan pada tahun 2013 di Paya Ketenggar sampai sekarang di kelola oleh Tengku Rinaldi, Pengajian di balai ini awalnya dimulai dari mengajarkan mengaji untuk anak-anak yang hanya berjumlah kecil yaitu 4 orang anak kemudian semakin berkembang dengan tujuannya dan seluruh warga di kampung paya ketenggar yaitu bagi remaja masjid dan orang tua mengikuti pengajian.

Balai pengajian sekarang ini berkembang sangat pesat, dari pengajian anak-anak berjumlah 50 orang, remaja masjid berjumlah 30 orang dan pengajian untuk orang tua ada berjumlah 25 orang.<sup>53</sup>

Balai pengajian Babusyakirin Kampung Paya Ketenggar Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh di kelola oleh Tengku

---

<sup>53</sup> Tengku Rinaldi Guru pengajian di Balai pengajian Babusyakirin Agustus 2019

Rinaldi (Guru pengajian), dan dibantu oleh Maulazikri sebagai Ketua remaja masjid serta dibantu oleh Elsa ananda putri sebagai Bendahara.

## **B. Pengajian rutin masyarakat kampung Paya Ketenggar**

Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan informal khusus dalam bi dang agama dengan berbagai bentuk dan metode yang digunakan. Pengajian juga merupakan majelis perkumpulan informal yang memiliki tujuan untuk mengajarkan syariat-syariat Islam kepada masyarakat. Oleh karena itu kampung paya ketenggar memiliki peran yang sangat penting salah satunya melakukan pengajian rutin untuk masyarakat lingkungan setempat.

Kampung paya ketenggar rutin melakukan pengajian mingguan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kampung. Pengajian rutin yang dilaksanakan di kampung Paya Ketenggar rutin dilaksanakan setiap minggunya, adupun jadwalnya ialah:

- Pengajian Bapak-bapak di laksanakan setiap malam senin pelaksanaannya dilaksanakan setelah solat Isha
- Pengajian Ibu-ibu pengajian rutinnya dilaksanakan setiap malam sabtu yang pelaksanaannya juga setelah solat Isha.
- Pengajian Remaja pengajian rutinnya dilaksanakan setelah Isha setiap malam Jumat.
- Pengajian Anak-anak pengajiannya di laksanakan setiap hari setelah solat Magrib.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang yang mengikuti pengajian rutin bahwa bentuk pengajian yang sering dilaksanakan setiap minggunya ialah<sup>54</sup>

“Di kampung kami sering dilaksanakan pengajian tiap minggunya baik untuk bapak-bapak, ibu-ibu, remaja yang membedakan hanya harinya saja. Untuk anak-anak pengajiannya di laksanakan setiap hari khusus belajar membaca alqur an.

Selain itu ada juga warga lain peserta pengajian membenarkan bahwa pengajian yang rutin dilakukan di Kampong ialah metode ceramah:

"Benar, di kampung kami setiap minggunya ada pengajian, ada juga pengajian remaja, materi yang diberikan juga beragam . Mulai dari aqidah , syariah dan akhlak , seperti saya yang sudah tua ini sangat bermanfaat untuk mengulang pemahaman saya tentan agama.<sup>55</sup>

Pengajian rutin yang dilaksanakan ini juga menghadirkan penceramah yang berganti-ganti, materi yang diajarkan beragam, namun pada umumnya materi yang disampaikan pada pengajian rutin kampong paya ketenggar yaitu berkaitan dengan *Aqidah* (Keimanan), *Syariah* (Keislaman) dan *Akhlakul Karimah* (Budi Pekerti) materi ini berlaku untuk, orang tua baik bapak-bapak/ibu-ibu dan remaja. Sementara untuk anak-anak masih hanya menerapkan belajar membaca Alquran.

Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut : Materi Aqidah adalah materi yang berkaitan serta dengan keimanan ummat manusia yang dimaklumi sebagai pondasi kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia membutuhkan kepercayaan (Iman), dan kepercayaan yang benar adalah kepercayaan terhadap kebenaran itu sendiri. Kebenaran ada tiga hal, kebenaran subjektif (individual), kebenaran kolektif (kebenaran bersama) dan kebenaran mutlak (kebenaran Tuhan atau Iman).

---

<sup>54</sup> Pak Wagiran, Peserta Aktif Pengajian Kampong, Agustus 2019

<sup>55</sup> Tengku Rinaldi, Ketua Balat pengajian Babusyakrin , Agustus 2019

Materi tentang keimanan adalah pilihan yang tepat karena sebagai modal hidup manusia untuk menapaki kehidupan ini dengan baik bagi masyarakat kampung Paya Ketenggar. Jika pondasi kokoh maka bangunannya pun akan kokoh sebaliknya jika pondasi (Iman) rapuh maka bangunan yang lainnya akan ikut mudah rapuh, sehingga mudah tergoyah ketika ujian dan malapetaka datang menghampiri umat manusia.

Penyampaian materi tentang keimanan oleh pengajian dengan cara menyugukan dan mengkaji beberapa firman Allah SWT yang berkaitan dengan keimanan dan kajian hadits Rosulullah SAW tentang keimanan atau pengajian juga sering menjelaskan tentang iman melalui beberapa kitab karya para ulama salaf dengan model inilah para jamaah dapat memahami dari berbagai literatur dalil tentang keimanan.

Aqidah atau keimanan dalam hal ini meliputi:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada Malaikat-Nya.
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya.
4. Iman kepada Rasul-rasul-Nya.
5. Iman kepada hari akhir.
6. Iman kepada qadha-qadhar.

Materi tentang Syariah (Keislaman) dimana hubungannya erat dengan amal nyata (lahir). Materi ini disampaikan oleh Tengku Rinaldi dititik tekankan pada pengamalan rukun islam (Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa dan Ibadah Haji), maka ini adalah amalan wajib sebagai orang yang beragama Islam dan konsekuensi

logis dari pengamalan Iman<sup>56</sup>. Disinilah metode pengajian yang digunakan selain ceramah juga menggunakan metode praktik atau contoh, seperti tata cara sholat, wudhu, puasa beserta perangkatnya, tata cara haji dan ibadah lainnya. Dalam hal ini berkaitan pula dengan kajian ilmu fiqih, seperti cara mengurns jenazah, cara mandi wajib dan ibadah ritual lainnya yang memerlukan praktikum.

Pemahaman agama masyarakat semakin meningkat setelah mengikuti pengajian baik berupa pemahaman praktek agama dan pemahaman agama, hal itu dibenarkan oleh salah satu peserta pengajian rutin kampong paya ketenggar ialah;

Dengan mengikuti pengajian saya sudah bisa memandikan dan solat jenazah, selama ini saya tidak tau tata cara memandikan mayat, selain itu juga pemahaman keagamaan saya semakin meningkat semenjak mengikuti pengajian rutin ini.<sup>57</sup>

Materi tentang Akhlakul Karimah (Budi pekerti) yang berkaitan erat dengan hubungan sesama manusia (Hablum Minannas). Maka ini perlu disampaikan oleh seorang guru pengajian bukan hanya untuk membentuk karakter jamaah sebagai bagian dari ummat manusia, juga sebagai penyeimbang kehidupan bangsa dan Negara. Maka pondasi yang dibangun didalam Majelis Taklim adalah untuk membekali kehidupan para jamaah dalam menapaki dengan baik dan benar agar sukses dalam menjalani kehidupan ini. Dan pada dasarnya semua materi yang disampaikan oleh tengku adalah bersumber pada Al-Qur"an dan AI-Hadits.

---

<sup>56</sup> Tengku Rinaldi *Guru pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

<sup>57</sup> Bu Darliana, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

### **C. Efektifitas pengajian rutin masyarakat Kampung Paya Ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah.**

Pelaksanaan pengajian di kampong paya ketenggar bisa dikatakan efektif dilihat dari beberapa aspek, dimana pengajian merupakan salah satu bentuk pengajian, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode pengajian. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan pengajian Islamiyah, karena salah satu upaya dalam pengajian Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari pengajian Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Keberhasilan kegiatan pengajian bukan hanya melalui faktor guru pengajian saja, melainkan pemilihan metode dan pendekatan pengajian yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan pengajian tersebut. Metode pengajian yang sering dijadikan rujukan oleh para da'i dalam melakukan pengajiannya,

meliputi tiga hal, (a) hikmah (kebijakan) (b) mau'izah hasanah (nasehat yang baik) (c) mujadalah bi al-lati hiya ahsan (bertukar pikiran).<sup>58</sup>

Pada hakikatnya pengajian dengan menggunakan tehnik dan pendekatan mau "idzah a/-hasanah merupakan pengajian yang dapat menyentuh aspek kebutuhan jiwa ma'du dalam rangka membangkitkan kesadaran dan keinginan. yang berbentuk perbuatan atau tindakan yang mengandung unsur peringatan, pesan-pesan penting (wasiat) kabar gembira, bimbingan dan pendidikan yang dapat dijadikan panduan dalam berpengajian sehingga tercapainya tujuan pengajian.

Keberadaan kegiatan pengajian ini dapat pula dikatakan dengan ungkapan yang sarat dengan nilai-nilai yang menggugah hati dan membangkitkan kesadaran akan Tuhan (merasa bertuhan) yaitu Allah SWT. Oleh karena itu sifat dari metode ini lebih persuasif, dinamis yang jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan apologi. Mau" idza h al-hasanah merupakan sebuah metode pengajian yang praktis, dinamis dan bervariasi yang sangat cocok dengan tuntutan perkembangan dikalangan masyarakat kampung paya ketenggar.<sup>59</sup>

Dalam proses perubahan sikap jelas tampak bahwa sikap dapat berubah, dengan hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar berdampak. Titik tumpu dalam komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan dapat memunbuhkan gairah dan motivasi kepada komunikan sehingga komunikan dapat dengan cepat menerima pesan dan selanjutnya terjadi perubahan sikap. Dalam setiap aksi pasti akan adanya reaksi begitu pula dalam komunikasi.

---

<sup>58</sup> Syamsuri Siddiq, *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: AI-Ma"arif, 1982), h. 20.

<sup>59</sup> Bu Darliana, *Peserta Aktif.Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019



Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang jamaah wanita setelah mendengarkan pengajian dengan tema keutamaan solat Dhuha. Dia mengaku sudah sering melaksanakan shalat Dhuha. Dia mengatakan bahwa cara penyampaian dan metode yang digunakan oleh pengajian dalam setiap pengajian sangat mengenai menyentuh hati. Sehingga dapat menggugah hati setiap pendengar untuk mengikuti ajaran yang telah di berikan. Lain halnya dengan Bang Harfazli. Bang Harfazli mengaku dia cukup sering mengikuti pengajian Tahsinul Qur'an. Dia mengaku merasa sangat beruntung bisa mengikuti pengajian tahsinul quran dengan gratis di kampung. Sebelumnya dia mengaku kualitas membaca al qur'annya kurang baik dan terbata-bata. Akan tetapi semenjak dia rutin mengikuti pengajian di Pengajian kampung paya ketenggar perlahan-lahan dia bisa membaca Qur'an dengan lancar dan benar.<sup>60</sup>

Berbeda dengan Bang Ihkwal salah satu peserta pengajian yang berprofesi sebagai pedangang. Dia mengaku sebelum mengikuti pengajian di kampung paya ketenggar dia sangat jarang melaksanakan shalat wajib lima waktu. Semenjak dia mengikuti pengajian Fiqih Ibadah tentang bahayanya meninggalkan kewajiban dia mulai rajin melaksanakan sholat wajib lima waktu bahkan melakukannya di awal waktu.<sup>61</sup>

Lain halnya dengan Khairunnisa peserta pengajian yang masih berstatus sebagai mahasiswa salah satu kampus. Dia mengaku setelah mendengarkan kajian hadist arbain annawawi tentang niat. Dia mengaku bahwa dia mulai berhijrah lebih dekat kepada Allah dikarenakan dia ingin memantaskan diri. Semenjak dia

---

<sup>60</sup> Bu Darliana, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

<sup>61</sup> Bang Harfazli, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

mengikuti kajian hadist pembahasan tentang niat ini, dia merasa hijrahnya salah dan meluruskan kembali niatnya berhijrah dikarenakan Allah semata.<sup>62</sup>

Pengajian rutin di kampung paya ketenggar selama ini sudah memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan dari dilaksanakannya pengajian rutin ini terhadap masyarakat kampung paya ketenggar, yakni:

1. Semakin bertambahnya jamaah yang mengikuti shalat berjamaah di Masjid Kampong, terutama saat shalat Magrib dan Ashar. Hal ini disebabkan karena pengajian rutin tersebut dilaksanakan selesai shalat Ashar dan Magrib sehingga para jamaah melakukan shalat Ashar secara jamaah.
2. Semakin meningkatnya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut dengan berbagai variasi, mulai dari petani, pegawai, pedagang, hingga mahasiswa-mahasiswi.
3. Masyarakat Kampong lebih peduli dengan kegiatan agama lainnya di Kampong, seperti yasinan atau perkumpulan lain yang ada di Kampong.

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di kampung paya ketenggar ini juga disampaikan dalam bahasa yang mudah diterima oleh hati dan sangat menyentuh sanubari dan juga dapat membangkitkan kesadaran dan disampaikan sesuai dengan bahasa kaum dengan lemah lembut dan penuh kesungguhan. Dalam pengajian ini juga tidak menggunakan bahasa yang kasar atau bersifat propaganda

---

<sup>62</sup> Khairunnisa, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

karena tujuan pengajian atau pengajian ini adalah untuk kesadaran umat bukan untuk menciptakan konflik sesama muslim.

Materi yang disampaikan oleh penceramah mudah dicerna, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu tinggi bahasanya sehingga saya mudah memahami.<sup>63</sup>

Maulidzatil al-hasanah yang digunakan dalam kegiatan pengajian rutin di Kampong Paya Ketenggar ini merupakan metode yang sangat efektif, karena disampaikan dengan bahasa yang ringan, jelas dan mudah dicerna oleh setiap yang pendengar (mad'u). Pengajian ini juga dianggap efektif karena dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan sehingga memudahkan masyarakat memahami secara terus menerus dari setiap materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian tersebut.

Pengajian yang paling efektif di tengah masyarakat Kampong yang multikultural ini adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik. Tidak saling menghakimi pada sesama pemeluk agama. Serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan bennasyarakat. Toleransi dalam beragama sepatutnya semakin ditingkatkan sebab pluralisme merupakan hal yang mutlak dalam beragama, agar tidak terjadi konflik yang disebabkan oleh masalah agama.

Salah satu pesertanya menyampaikan bahwa "tengku yang memberikan materi adalah orang-orang yang memiliki kepribadian yang baik dimasyarakat jadi mereka tidak hanya pandai bicara namun memang dalam kesehariannya sudah menjalankan dan memiliki sikap yang baik."<sup>64</sup>

Masyarakat pada masa sekarang ini sudah mulai jenuh hanya dengan retorika semata, tetapi apa yang diucapkan tidak sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Masyarakat sudah bosan hanya dengan janji, akan tetapi masyarakat

---

<sup>63</sup> Bu Delianan, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

<sup>64</sup> Bang Ikhwal, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

masa sekarang membutuhkan seorang ulama, pengajian, tokoh, teman yang bisa bersimpati pada mereka dan memberikan teladan yang baik bagi mereka.

#### **D. Hambatan pengajian rutin masyarakat Kampung Paya Ketenggar dalam meningkatkan ketaatan beribadah.**

Setiap individu ataupun kelompok pasti dihadapkan pada masalah atau kendala dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi dalam berpengajian, usaha untuk menyebarkan nilai-nilai syariat Islam juga memiliki beberapa masalah dan kendala, mulai dari skala yang kecil hingga yang besar. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang pemimpin untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar termasuk dalam permasalahan menerapkan program pengajian yang berkelanjutan dan mengimplementasikan nilai-nilai pengajian dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pengajian rutin di kampung paya ketenggar dalam menerapkan dan melaksanakan pengajian rutin bulanan tentu menghadapi masalah dan kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengajian tersebut adalah ketidakhadiran guru pengajian secara tiba-tiba.

Para guru pengajian dalam pengajian rutin di kampung paya ketenggar pada umumnya berstatus sebagai Dai atau Tengku di Kampung. Tidak bisa dihindari selaku manusia sosial para guru pengajian tentunya juga memiliki kegiatan atau hal mendesak lainnya yang terkadang mengakibatkan tidak bisa hadir untuk mengisi pengajian di kampung paya ketenggar. Terkadang ada pemateri yang tiba-tiba ada urusan keluarga, sakit, dan ada tugas penting lainnya yang tidak bisa di tinggalkan. Sehingga kadang juga ada beberapa tengku yang

tiba-tiba izin untuk menghadiri rapat di lembaga lain. Hal ini tentu menjadi kendala bagi takmir bagian pelaksanaan pengajian karena walau bagaimanapun kegiatan pengajian harus tetap berjalan .

Sebagai diungkapkan oleh Bang ikhwan, ketika diwawancarai bahwa pemateri sering berhalangan hadir;

"terkadang tengku berhalangan hadir, sehingga harus mengganti dengan pemateri lain, sehingga suasana pengajian juga berubah karena berubah pemateri.<sup>65</sup>

Untuk menanggapi permasalahan tersebut pihak takmir kampong paya ketenggar menyiapkan guru pengajian pengganti yang ada. Ada juga beberapa guru pengajian yang tidak bisa hadir mengirimkan guru pengajian pengganti yang ditunjuk langsung oleh guru pengajian utama yang tidak bisa hadir. Para guru pengajian yang tidak bisa hadir atau memiliki jadwal diluar akan lebih menginformasikan pihak takmir kampong supaya bisa segera mencari guru pengajian penggantinya.

Pergantian guru pengajian biasanya sering terjadi pada moment-moment tertentu seperti musim umroh, haji, menjelang lebaran dan moment lainnya. Seperti musim umroh dan haji misalnya ada beberapa pemateri yang harus menjalankan tugas selama beberapa hari hingga beberapa minggu untuk mendampingi jamaah umroh dan haji. Selain kendala tersebut pihak takmir pengajian kampong paya ketenggar juga menghadapi masalah atau kendala lain dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin tersebut.

---

<sup>65</sup> Bang Ikhwal, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakirin* Agustus 2019

Masih minimnya tingkat kesadaran para masyarakat kampung khususnya anak muda untuk mengikuti pengajian. Padahal pengajian yang diadakan tersebut tanpa dipungut biaya. Bahkan terkadang disediakan konsumsi bagi parajamaah. Akan tetapi cara ini masih kurang menarik animo sebagian anak muda kampung. Padahal kegiatan pengajian rutin ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam pembentukan karakter anak muda yang islami di kampung, sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu peserta pengajian;

"selama ini yang mengikuti pengajian kebanyakan orang yang umur 40 tahun ke atas, sementara anak muda sangat sedikit yang menghadiri pengajian".<sup>66</sup>

Meski memiliki segala kekurangan dan keterbatasan tersebut, beberapa langkah yang telah diambil oleh pihak aparat kampung telah memberikan dampak yang nyata. Untuk menjalankan syariat Islam di kalangan masyarakat Kampung perlu adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari segala pihak. Baik dari instansi pemerintah ataupun instansi non pemerintah (swasta) supaya terlaksananya syariat Islam secara kaafah di kampung paya ketenggar.

Melihat kondisi masyarakat kampung saat ini urgensi pengajian sangat diperlukan. Dimana pada saat ini manusia modern semakin banyak yang lupa dengan tujuan hidupnya. Manusia hanya menjadikan dunia sebagai tujuan dan orientasi jauh dari yang di syariatkan oleh agama, kehidupan hari kemudian yang kekal selama-lamanya. Maka tanggung jawab seorang pematari dalam pengajian semakin berat dengan beragarn pennisalahan yang ada. Hal ini tentunya sangat memerlukan cara yang berbeda pula sesuai dengan tuntutan zaman sekarang ini. Situasi dan kondisi masyarakat sosial pada saat inilah yang menentukan hal

---

<sup>66</sup> Bang Ikhwal, *Peserta Aktif. Pengajian di Balai pengajian Babusyakin* Agustus 2019

demikian. Pengajian berubah dikarenakan masyarakat yang berubah pula. Seperti pengajian Rasulullah yang tidak hanya terpaku pada satu materi dan satu metode saja, tetapi berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan perubahan sosial.

Dimasa akan datang kesuksesan pengajian tidak cukup hanya dengan mengandalkan retorika saja. Dapat dilihat pada masa sekarang ini pengajian di media sedang menjadi trend tersendiri. Pengajian telah menjadi bisnis akan tetapi tetap diimbangi dengan keteladanan dari tokoh tokoh tertentu. Dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh tokoh-tokoh tersebut diharapkan secara bertahap dapat terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sebagai contoh tokoh pengajian, Nabi Muhammad SAW adalah tokoh yang paling sukses dalam pengajiannya. Hal ini bukan dikarenakan kekuatan militer yang membuat ajaran Nabi Muhammad SAW cepat tersebar. Melainkan karena keteladanan yang diberikan dan kemuliaan akhlaknya sehingga orang di sekelilingnya dapat dengan cepat menerima ajaran beliau.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini menyebabkan munculnya perubahan dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Baik dari segi politik, sosial Agama dan lainnya termasuk juga perubahan tradisi dan masyarakat sosial. Pada satu sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan keuntungan luar biasa. Akan tetapi perkembangan ini juga sudah menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kehidupan sosial.

Untuk mengatasi dampak dari perkembangan tersebut manusia membutuhkan alat kontrol dalam kehidupan sosial yang dipenuhi oleh berbagai

macam tantangan dan perm salahan.<sup>67</sup> Alat kontrol tersebut ialah Agama dengan segala syariat, pertimbangan dan konsekuensi yang ada di dalamnya. Tanpa adanya agama manusia tidak mampu untuk menghadapi semua permasalahan yang muncul dan mengendalikan hawa nafsu pada dirinya yang dapat menjerumuskan pribadinya kejalan yang salah. Karena itu ajaran dan oemahaman agama harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar tercapainya kesejahteraan umat sesuai dengan tuntunan agama Islam yang sebenarnya. Salah satu jalan pembentukan pemahaman ajaran agama untuk umat adalah dengan terns melaksanakan majelis-majelis pengajian yang merupakan salah satu cara untuk mengajak um at ke jalan kebaikan.

Pak Wakgiran dalam wawancaranya dalam menjalankan pengajian rutin hambatan paling utama yaitu berdasarkan diri pribadi sendiri yaitu dihapkannya Adanya kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam. Karena dengan menjalankan syariat islam dengan baik maka membenarkan bahwa pengajian memberikan dampak positif bagi dirinya dan masyarakat karena dengan pengajian masyakarat lebih rajin ke mesjid; "Pelaksanaan pengajian rutin memberikan dampak positif bagi saya pribadi dan masyarakat kampung untuk bisa lebih mengenal agama lebih dalam."<sup>68</sup>

Pengaruh dari kesadaran diri sangat penting bagi pelaksanaan pengajian, dikarenakan dalam melaksanakan sesuatu hal perlunya niat dan hati yang kuat jadi dapat mengurangi hambatan yang akan terjadi pada saat mengikuti pengajian kemudian rasa ingin mempelajari agama lebih mendalam merupakan salah satu faktor utama untuk mengikuti pengajian rutin.

---

<sup>67</sup> Pak Wagiran, Peserta Aktif .Pengajian di Balai pengajian Babusyakin Agustus 2019

<sup>68</sup> Pak Wagiran, Peserta Aktif .Pengajian di Balai pengajian Babusyakin Agustus 2019



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil:

1. Pelaksanaan pengajian melalui pengajian rutin di Kampong Paya Ketenggar yang dilakukan setelah shalat Ashar dan Magrib dengan materi-materi seputar penanaman penguatan Agama. Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian ini sudah sangat tepat yakni menggunakan metode pengajian mauidzatil hasanah. Yang mana metode pengajian ini sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan pengajian di kampong paya ketenggar yakni mengajak segenap masyarakat untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar. Untuk metode pengajian yang digunakan dalam pengajian ini pun memiliki berbagai macam metode diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, halaqah dan campuran. Banyaknya metode pengajian yang digunakan ini pun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pada zaman sekarang yang semakin kritis, khususnya pada lingkungan akademik. Pengajian (pamateri) kegiatan pengajian diisi oleh para pamateri yang berkompeten dibidangnya masing-masing dengan materi yang telah ditentukan. Kegiatan pengajian rutin ini dilakukan untuk mengajak dan mengarahkan masyarakat menuju arah yang lebih baik dengan tuntunan syariat Islam.

2. Efektifitas Pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar dalam meningkatkan ketaatan dalam beribadah terdapat pada jadwal yaitu:
  1. Pengajian Bapak-bapak dilaksanakan setiap malam senin pelaksanaannya dilaksanakan setelah solat Isha
  2. Pengajian Ibu-ibu pengajian rutinnnya dilaksanakan setiap malam sabtu yang pelaksanaannya juga setelah solat Isha.
  3. Pengajian Remaja pengajian mtinya dilaksanakan setelah Isha setiap malam Jumat.
  4. Pengajian Anak-anak pengajiannya di laksanakan setiap hari setelah solat Magrib.

Dengan adanya Pengajian rutin masyarakat kampung paya ketenggar bertambahnya religiusitas terhadap masyarakat Kampong baik dalam hal Ibadah maupun Akidah. Pengaruh yang terlihat cukup signifikan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di kampung paya ketenggar dapat dilihat dari semakin bertambahnya jamaah yang mengikuti shalat berjamaah, semakin meningkatnya jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian rutin, serta tinginya animo masyarakat di kampung paya ketenggar.

3. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di Balai Babusyakin kampong paya ketenggar yaitu ketidakhadiran guru pengajian (pemateri) secara mendadak, cara menyampaikan materi oleh pemateri juga harus di perhatikan dan minimnya minat sebagian masyarakat khususnya anak muda untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

## **B. Saran**

1. Bagi pengelola pengajian untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pengajian, menghadirkan pemateri-pemateri yang lebih berkualitas dari yang sudah ada.
2. Aparat kampung juga harus bekerjasama dengan masyarakat kampung untuk bisa mensukseskan pengajian yang dilaksanakan di kampung paya ketenggar.
3. Masyarakat kampung harus lebih antusias mengikuti pengajian, dimana pengajian yang diberikan tidak dipungut biaya apapun sehingga bisa menambah khazanah keilmuan bagi yang mengikuti pengajian .

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### **Buku**

- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara) Aksara), Cet. Ke-4,
- Ali Mohammad Daud, 2002, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Cet ke-4
- Ansari Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Pengajian*, (Surabaya : al-Ikhlash,)
- Ardani Moh.,2002, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama)
- Arifin M., 2000, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi
- Aziz Moh. Ali, 2012, *Ilmu Pengajian*, Kencana, Jakarta
- Aziz Moh. Ali, 1991, *Ilmu Pengajian* (Surabaya : fakultas pengajian IAIN sunan Ampel)
- Chirzin M. Habib,, 1983, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES)
- Dahlan Abd. Aziz, 1994, *Ensiklopedi Islam*, (Cet. I; Jakarta : PY Icktiar Baru Van Hoeve,)
- Daradjat Zakiah, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang) Depertemen Pendidikan Nasional, 2003, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka) Dirdjosanjoto Pradjarta, 1999, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS, Yogyakarta.
- Fathoni Abdurrahman, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Ghazal M. Bahri, 2003 , *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta
- Ghozali M. Bahri, , 2003, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, CV Prasasti)

- Hafiduddin Didin, 1998, *Pengajian Aktual, Cet. 3*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Ilahi Wahyu, 2013, *Komunikasi Pengajian*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Komariah Aan dan Cepi Triatna, 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektiv*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Kunto, Suharsimi Ari 1991, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta) Majieb
- M. Abdul, 1995, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus) Marzuqi
- Ahmad Idris, 2015, *Ngaji, Santri Salaf Press*, Kediri
- Munsi Abdul Kadir, 1982, *Metode Diskusi Dalam Pengajian*, (Surabaya: Al•Ikhlas)
- Nazir Moh, 2005, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) Nurwahid
- Hidayat, 2012, *Pengantar Sejarah Pengajian*, Kencana, Jakarta
- Partanto Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, 2002, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola)
- Purwodarminto, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Qardhawi Yusuf, 2000, *Konsep Ibadah dalam Islam* (Surabaya: Central Media)
- S., Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT. Rineka Cipta. Jakarta,)
- Shiddiqy Hasby Ash, 1975, *Falsafah Hukum Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang)
- Shiddiqy Hasby Ash, 2000, *Kuliah Ibadah*, (Semarang,: PT. Pustaka Rizki Putra)
- Soetopo Hendyat dan Wasyti Soemanto, 1986, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*(Bandung: Alfabeta) Suparta
- Munzier, 2009, *Metode Pengajian*, Kencana, Jakarta

Team Proyek *Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren*,  
2003, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI,  
Jakarta

Tono Sidik dkk, 1998, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press)

Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media)

Yunus Mahmud, 1996, *Kamus Arab Indonesia* (Departemen Agama)

Yusuf H.M. Yunan, 2006, *Manajemen Pengajian*, (Jakarta: Kencana)

### **Jurnal**

Amran, "*Efektifitas Pengajian Ba' da Magrib Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kampung Perkebunan Seruway Kecamatan Seruway*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Pengajian IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, 2014)

Mulyadi, "*Efektifitas Metode Mauizhatul Hasannah Pengajian Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Suka Rakyat Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Pengajian IAIN Zawiyah Cot Kala, Langsa, 2016)

Hendyat Soetopo dan Wasyti Soemanto, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Siti Nur Kh amadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Bapak Wagiran**



**Wawancara dengan Bang Ikhwal**



**Wawancara dengan Ibu Derliana**



**Wawancara dengan Bang Harfatzli**





**Wawancara dengan Khairunnisa**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azizah S.Sos  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Ketenggar, 21 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Aceh  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Simpang Tiga, Desa Paya Ketenggar,  
Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh  
Tamiang

### Orang Tua/Wali

Ayah : Hamdani  
Ibu : Darliana  
Pekerjaan :  
Alamat : Dusun Simpang Tiga, Desa Paya Ketenggar,  
Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh  
Tamiang

### Tamiang Riwayat Pendidikan

SD : Negeri Bukit Meutuah 2009  
SLTP : MTs Raudatuh Najah 2012  
SLTA : MAN 1 Langsa 2015  
Perguruan Tinggi : IAIN Langsa 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Homat Saya,



( Azizah S.Sos )